

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kunci utama dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Kurikulum, sebagai rencana dan bahan pembelajaran, berperan krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk proses belajar-mengajar, memandu perkembangan pendidikan menuju perbaikan yang signifikan.<sup>1</sup>

Fiqih sebagai bagian dari kurikulum pendidikan merupakan ilmu yang membahas hukum Islam dalam konteks tindakan manusia sehari-hari. Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta mengembangkan akhlak yang baik.<sup>2</sup>

Pembelajaran fiqih di sekolah menengah merupakan salah satu aspek kunci dalam pendidikan agama Islam. Sebagai mata pelajaran yang mendalami ajaran agama Islam, pembelajaran fiqih memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, sehingga penting untuk memastikan kualitas pembelajaran ini.

---

<sup>1</sup> Hari Prabowo, "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan," *Jurnal Universitas Negeri Padang* 3, no. 1 (2019): 1–10.

<sup>2</sup> Niamul Huda, "Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ipa 3 Ma Darussalam Krempyanganom Nganjuk," *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam* 1, no. 1 (2020): 141–62, <https://pondokkrempyang.org/wp-content/uploads/2020/07/ARTIKEL-08-EL-BARQIE-1.pdf>.

Pembelajaran Fiqih memiliki signifikansi yang besar dalam kurikulum pendidikan. Pembelajaran Fiqih memungkinkan siswa untuk mendalami, memahami hukum-hukum Islam, dan aturan-aturan yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Hal ini membantu siswa meraih pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ajaran agama Islam dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan, dua Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia, memiliki sejarah panjang dalam pendidikan agama Islam. Keduanya telah berdedikasi tinggi dalam memberikan pendidikan menengah berkualitas dengan fokus pada pendidikan agama Islam.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kedua madrasah ini beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, termasuk adopsi Kurikulum Merdeka oleh pemerintah Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan adaptif. Hal ini mendorong sekolah, termasuk MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan, untuk memodernisasi metode pengajaran demi memastikan pengalaman pembelajaran siswa tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran fiqih di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan telah menerapkan model pembelajaran konvensional yang cenderung membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa siswa awalnya menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran fiqih saat menggunakan pendekatan konvensional. Mereka lebih sering menjadi penerima pasif informasi dan kurang berpartisipasi dalam diskusi atau pertanyaan.

Hasil wawancara dengan seorang guru fiqih di MAN 1 Pamekasan menunjukkan bahwa "Dalam model pembelajaran konvensional, siswa seringkali lebih pasif dan kurang tertarik untuk berpartisipasi dalam diskusi. Mereka hanya mendengarkan ceramah dan menerima materi pelajaran tanpa terlibat dalam pertanyaan atau pemahaman yang lebih mendalam."<sup>3</sup>

Wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan ini. Seorang siswa mengatakan, "Saat pembelajaran, saya merasa kurang tertarik dan sulit untuk memahami fiqih. Saya hanya duduk, mendengarkan, dan mencoba menghafal materi."<sup>4</sup>

Begitu pula hasil wawancara dengan seorang guru fiqih di MAN 2 Pamekasan mengungkapkan, "Kami telah mengamati bahwa dalam model pembelajaran konvensional, sebagian besar siswa kami awalnya kurang aktif dan kurang terlibat dalam pembelajaran fiqih. Mereka seringkali hanya mendengarkan penjelasan guru dan kurang aktif dalam berdiskusi atau bertanya."<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Husnol Hidayat, Guru Fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023)

<sup>4</sup> Lailatul Fitriyah Ramadhani, siswa kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023)

<sup>5</sup> Nurul Badriyah, Guru Fiqih kelas X MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan, terlihat bahwa sebelum adanya perubahan, kedua sekolah tersebut menerapkan pendekatan konvensional dalam pembelajaran fiqih. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa, yang lebih sering menjadi penerima pasif informasi. Dampaknya siswa kurang tertarik dan sulit memahami konsep fiqih. Namun, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, keduanya memutuskan untuk mengadopsi pendekatan saintifik. Hasilnya, siswa lebih aktif, terlibat dalam diskusi, dan mampu memahami fiqih secara lebih mendalam. Pendekatan saintifik ini diimplementasikan sebagai bagian dari adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka, yang bertujuan meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan adaptif.

Sebagaimana diungkapkan oleh seorang guru fiqih di MAN 1 Pamekasan, yaitu:

Kami memutuskan untuk mengadopsi pendekatan saintifik yang lebih interaktif, sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka”.<sup>6</sup> Guru fiqih MAN 2 Pamekasan juga menjelaskan “namun, sebagai respon terhadap tantangan ini kami memutuskan untuk mengadopsi pendekatan saintifik yang lebih interaktif. Sekarang, siswa lebih banyak terlibat dalam diskusi, melakukan analisis, dan pemahaman konsep fiqih secara lebih mendalam. Ini sejalan dengan perubahan kurikulum ke arah kurikulum merdeka, yang memberi dorongan tambahan untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa.”<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai penerapan pembelajaran Pendekatan saintifik untuk pembelajaran

---

<sup>6</sup> Muhammad Husnol Hidayat, Guru Fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023)

<sup>7</sup> Nurul Badriyah, Guru Fiqih kelas X MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2023)

fiqih yang berbasis kurikulum merdeka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Optimalisasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Saintifik di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan?
3. Bagaimana hasil penggunaan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan

3. Untuk mendeskripsikan hasil penggunaan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap aktivitas manusia memiliki tujuan dan manfaat. Dengan demikian, seperti halnya dalam penelitian ini, penulis ingin penelitian ini memiliki nilai guna, yaitu:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana model pembelajaran Pendekatan saintifik diimplementasikan di dua madrasah tersebut. Pemahaman ini dapat digunakan untuk mengembangkan Pendekatan saintifik yang lebih efektif dan efisien.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan saintifik. Pemahaman ini dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan Pendekatan saintifik.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbarui dan mengembangkan kurikulum, memastikan materi ajar tetap relevan dengan perkembangan terbaru.

b. Bagi Sekolah

1) Guru MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru tentang bagaimana mengimplementasikan pendekatan saintifik secara efektif dan efisien. Masukan ini dapat berupa strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

2) Bagi Siswa MAN 1 Pamekasan MAN 2 Pamekasan

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa tentang bagaimana belajar dengan menggunakan Pendekatan saintifik.

3) Bagi Kepala MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada madrasah tentang bagaimana mengembangkan Pendekatan saintifik yang sesuai dengan kebutuhan madrasah.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menambah pengetahuan dan informasi sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian terkait Pendekatan saintifik yang akan datang.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk keperluan operasional penelitian ini, beberapa istilah harus didefinisikan, yaitu:

### 1. Optimalisasi Pembelajaran Fiqih

Optimalisasi pembelajaran fiqih adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah seperangkat rencana pembelajaran yang memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar untuk menyesuaikan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

### 3. Pembelajaran melalui Pendekatan saintifik.

Pembelajaran melalui Pendekatan saintifik adalah proses pengajaran dari pendidik kepada peserta didik yang terdiri atas lima kegiatan suatu pendekatan pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi serta mengkomunikasikan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa “Optimalisasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Saintifik Kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan” merupakan suatu proses untuk mencapai hasil pembelajaran Fiqih yang maksimal dengan menggunakan Pendekatan saintifik berbasis kurikulum merdeka pada kelas X yang dilakukan di 2 tempat yaitu MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan.



## F. Penelitian Terdahulu

1. Dadan Suryana “*Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-Kanak*”

Penelitian ini membahas tentang pengembangan tema pembelajaran saintifik pada taman kanak-kanak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan menyediakan cara yang sederhana untuk dijadikan metode penelitian dalam mengembangkan bahan ajar tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di Taman kanak-kanak di Sumatera Barat.<sup>8</sup>

2. Wildani Kushumah Auliya “*Integrasi Pendekatan Saintifik melalui Model Kecakapan Abad 21 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*”.

Penelitian ini membahas tentang penerapan pendekatan saintifik yang digabungkan dengan model kecakapan abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil menunjukkan bahwa penerapan tersebut diwujudkan dalam beberapa tahapan yaitu: mengamati, menanyam mengumpulkan informasi, menalar dan menginterpretasikan.<sup>9</sup>

3. Asnil Aidah Ritonga “*Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu*”.

---

<sup>8</sup> DADAN SURYANA, “Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-Kanak,” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (2017): 67–82, <https://doi.org/10.21009/jpud.111.05>.

<sup>9</sup> Wildani Kushumah Auliya, “Integrasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Kecakapan Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *At-Ta’Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2022): 48–60, <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.906>.

Penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SDIT di kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan RPP pembelajaran PAI telah mencakup variasi pencapaian dalam berbagai aspek, termasuk tujuan pembelajaran dan karakter yang diharapkan dalam pembelajaran PAI. Langkah pembelajaran disusun rinci sesuai dengan tuntutan pendekatan saintifik, meskipun indikator pencapaiannya belum terlihat dengan jelas. Pendekatan ini sudah diterapkan, tetapi masih ada beberapa aspek yang tidak sepenuhnya sesuai dengan konsep pendidikan dan mendapat perhatian yang lebih serius.<sup>10</sup>

4. Rendika Vhalery, Albretus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono  
*“Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur”*

Penelitian ini membahas tentang kurikulum merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Artikel ini mengulas secara komprehensif konsep, tujuan, dan komponen-komponen kurikulum MBKM. Kurikulum MBKM ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan otonomi kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah, program studi, dan kegiatan pembelajaran di luar kampus. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kurikulum MBKM<sup>11</sup>

5. Firman Mansir dan Halim Purnomo *“Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religius Siswa Madrasah”*

---

<sup>10</sup> Asnil Aidah Ritonga, “Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu,” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 41, no. 1 (2017): 78–97, <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.339>.

<sup>11</sup> Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran fiqih yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan religius siswa madrasah. Fiqih merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan akhlak. Pembelajaran fiqih dapat membantu siswa memahami dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan.<sup>12</sup>

6. Nurul Afriza “*Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Medan*” pembelajaran ini membahas tentang pendekatan saintifik yang sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik dan maksimal, hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.<sup>13</sup>

**Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan**

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Dadan Suryana	Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Sainifik di Taman Kanak-Kanak	Menggunakan metode research and development dari Borg & Gall. Serta Objek penelitiannya Taman kanak-kanak	Keduanya membahas tentang pendekatan saintifik
2	Wildani Kushumah Auliya	Integrasi Pendekatan Sainifik melalui Model Kecakapan Abad 21 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan materi pembelajaran yang dibahas.	Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif
3	Asnil Aidah Ritonga	Pendekatan Sainifik Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi	Fokusnya pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

<sup>12</sup> Firman Mansir, “Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah,” *Al-Wijdan Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 167–79, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.

<sup>13</sup> Nurul Afriza, “Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Medan”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2019), 79. [http://repository.uinsu.ac.id/8237/1/tesis\\_nurul.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8237/1/tesis_nurul.pdf).

4	Rendika Vhalery, Albretus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono	Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur	Mengkaji secara mendalam tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur.	Menggunakan kurikulum merdeka belajar.
5	Firman Mansir dan Halim Purnomo	Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religius Siswa Madrasah	bertujuan untuk mengetahui urgensi pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan religius siswa madrasah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur deskriptif	membahas tentang pembelajaran Fiqih, Kurikulum Merdeka. Kedua penelitian tersebut juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
6	Nurul Afriza	Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Medan	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, serta analisis datanya menggunakan analisis deskriptif Miles dan Huberman	Keduanya membahas tentang pendekatan saintifik dan penerapannya

Analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian tentang pembelajaran fiqih, kurikulum merdeka, maupun pendekatan saintifik dalam Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan. Namun peneliti berusaha mengeksplorasi isu yang menjadi fokus penelitian tesis ini, yaitu bagaimana pengoptimalan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik sehingga penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. penelitian ini bertolak dari fokus dan segmentasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya, serta memahami secara mendalam optimalisasi pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik khususnya kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan.